

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, dengan semakin bertambahnya investor baru yang melakukan investasi, sehingga investasi menjadi terapan masa kini. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Namun pada kenyataannya tingkat keuntungan yang sesungguhnya diperoleh investor tidak selalu sama dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan kata lain investor dalam melakukan investasi akan menghadapi resiko. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko investasi yang dihadapi oleh investor.

Saham merupakan salah satu produk dari pasar modal yang memiliki resiko yang paling tinggi diantara semua jenis instrumen investasi. Investor bisa kehilangan semua modalnya apabila emiten bangkrut, namun kejadian bangkrutnya emiten jarang terjadi. Investor selalu mencari alternatif investasi yang memberikan return tertinggi dengan tingkat risiko tertentu. Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Menurut Ang dalam (Indrawati, 2014) analisis fundamental lebih berkaitan dengan *company analysis* sehingga banyak berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam *company analysis* para

investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Beberapa faktor fundamental yang bisa digunakan untuk menganalisis harga saham seperti EPS (*Earning Per Share*), yang dimana EPS merupakan satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai dari EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham perusahaan tersebut, PER (*Price Earning Ratio*), merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. (Tandelilin, 2010), DER (*Debt To Equity Ratio*), menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, CR (*current rasio*), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, DPR (*Dividen Payout Ratio*) menunjukkan seberapa besar deviden yang akan dibayar perusahaan dari total erning yang diperoleh perusahaan, dan ROA (*Retrun On Aset*) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Dengan analisis tersebut para investor mencoba memperkirakan besarnya keuntungan dan risiko dari menanamkan modal pada saham tertentu, memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Selain melakukan analisis fundamental investor juga harus mempertimbangkan faktor resiko. Saham perusahaan yang *go publik* sebagai komoditi tergolong beresiko tinggi, karena sangat peka terhadap perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri,

perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, peraturan/ undang-undang, perubahan dalam industri dan perubahan dari perusahaan itu sendiri. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Risiko investasi di pasar modal pada dasarnya terdiri atas dua resiko yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). (Husnan 1994) dalam (Tiningrum 2013). Risiko sistematis cenderung mempunyai dua sifat. Pertama relatif sama pengaruhnya terhadap semua saham perusahaan yang ada di pasar, sehingga risiko sistematis ini disebut juga sebagai risiko pasar (*market risk*). Kedua tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi investasi dalam portofolio investasi.

Risiko yang relevan untuk dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah risiko sistematis atau risiko pasar (Husnan,1994), sebab investor dapat mengeliminasi risiko tidak sistematis melalui pembentukan portofolio investasi. Dalam literatur keuangan, risiko sistematis atau risiko pasar sering dinyatakan dengan beta ( $\beta$ ). Dengan demikian untuk kepentingan investasi, investor harus menaksir besarnya beta saham sebagai ukuran risiko investasi di pasar modal. Perusahaan-perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang cukup tinggi karena kebijakan dari pemerintah yang akan memajukan pertumbuhan perekonomian Indonesia khususnya melalui sektor pembangunan Infrastruktur di Seluruh Indonesia, karena hal itu peneliti lebih memilih objek perusahaan Infrastruktur, peneliti akan meneliti apakah *return* saham infrastruktur juga akan naik seiring dari kebijakan pemerintah tersebut.

Dari latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu Jauhari dan Sugeng (2012).

### **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah faktor fundamental (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah faktor fundamental (PER) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah faktor fundamental (DER) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah faktor fundamental (CR) berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah faktor fundamental (NPM) berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah faktor fundamental (DPR) berpengaruh terhadap harga saham?
7. Apakah faktor fundamental (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
8. Apakah faktor resiko sistematis (BETA) berpengaruh terhadap harga saham?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh faktor fundamental (EPS) terhadap harga saham.
2. Menganalisis pengaruh faktor fundamental (PER) terhadap harga saham.
3. Menganalisis pengaruh faktor fundamental (DER) terhadap harga saham.
4. Menganalisis pengaruh faktor fundamental (CR) terhadap harga saham.
5. Menganalisis pengaruh faktor fundamental (NPM) terhadap harga saham.

6. Menganalisis pengaruh faktor fundamental (DPR) terhadap harga saham.
7. Menganalisis pengaruh faktor fundamental (ROA) terhadap harga saham.
8. Menganalisis pengaruh resiko sistematis (BETA) terhadap harga saham.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Dalam bidang teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai investasi.

##### 2. Dalam bidang praktik

- a. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan pengembangan perusahaan.
- b. Memberikan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, khususnya para investor, dan calon investor dalam menaksir harga saham